



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN MENGGOSOK GIGI ANAK USIA PRASEKOLAH

Irma Valentina Manurung

Universitas Haji Sumatera Utara

*Email korespondensi: irmavalentinamanurung01@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health is an integral part of complete human health, so efforts in the field of dental health will play a role in improving the quality and productivity of human resources. Tooth brushing skills are the ability to brush your teeth properly and correctly which is quite an important factor in dental and oral health care. Because behavior in brushing teeth is a basic factor in dental hygiene which can create clean teeth and mouth. Dental and oral hygiene can determine the level of a person's dental and oral health. The aim of this research was to determine the effect of video-based health education on the teeth brushing skills of preschool aged children. This research uses a pre-experiment type using the one group pretest and posttest design method. The population in this study were all PAUD Pratama students, totaling 43 respondents. The sampling technique uses total sampling. Data analysis used in this research used the paired t-test statistical test. The level before being given health education was that the majority of respondents experienced a level of teeth brushing skills in the poor category, 38 people (88.4%). And after being given health education, the majority of changes in skill levels were in the good category as many as 32 people (74.4%). From the research that has been conducted, it can be concluded that: There is an influence of providing health education on teeth brushing skills in preschool children. The results of the paired t-test statistical test show that there is an influence of video-based health education on teeth brushing skills with a p value of 0.000 ($p < 0.05$). Suggestions are expected from future researchers so that further research can be carried out regarding the influence of health education on teeth brushing skills in preschool children.

Keywords: Health Education; Teeth Brushing Skills

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu bagian yang integral dari kesehatan manusia yang seutuhnya, sehingga upaya dalam bidang kesehatan gigi akan turut berperan dalam meningkatkan sebuah kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Keterampilan menyikat gigi merupakan kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar yang menjadi faktor yang cukup penting dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. Karena perilaku dalam menyikat gigi merupakan faktor dasar dari kebersihan gigi yang dapat menciptakan kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan tingkat kesehatan gigi dan mulut seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan jenis *pre-eksperimen* dengan menggunakan metode *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid PAUD Pratama yang berjumlah 43 responden. Teknik pengambilan

sampel menggunakan *total sampling*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *paired t-test*. Tingkat sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden yang mengalami tingkat keterampilan menggosok gigi dengan kategori kurang sebanyak 38 orang (88.4 %). Dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas perubahan tingkat keterampilan kategori baik sebanyak 32 orang (74.4%). Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah. Hasil uji statistik *paired t-test* menunjukkan ada pengaruh terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap keterampilan menggosok gigi dengan nilai *p vaule* 0,000 ($p < 0,05$). Saran diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan; Keterampilan Menggosok Gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu bagian yang integral dari kesehatan manusia yang seutuhnya, dengan demikian upaya-upaya dalam bidang kesehatan gigi akan turut berperan dalam meningkatkan sebuah kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Kesehatan mulut sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas hidup yakni suatu keadaan bebas dari masalah gangguan mulut, kanker tenggorokan, infeksi mulut dan luka, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya (Hasanuddin, 2018).

Menurut Riskesdas tahun 2018, kesehatan gigi anak menjadi perhatian karena proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Balitbang Kemenkes RI, 2018).

Dari data WHO (*World Health Organization*) tahun 2007 menunjukkan anak-anak yang mengalami karies gigi meningkat sebesar 60-90 persen (Norfai & Rahman, 2017). Anak-anak usia 3-5 tahun dengan karies gigi terbanyak di dunia, dengan data sebesar 90.05 persen anak usia yang mengalami karies gigi (Nisa et al., 2019). Menurut WHO tahun 2013, di seluruh dunia 60-90% dari anak-anak sekolah dan hampir

100% orang dewasa mengalami karies gigi, yang sering menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan (Talibo, 2016).

Berdasarkan *The Global Burden Of Disease Study 2016* masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita (Gofur, 2016).

Menurut praktisi kesehatan Gigi Anak, drg Siti Salmiah, berdasarkan hasil riset data kesehatan (Riskesdes) pada 2018, Sumatera Utara (Sumut) mencatat proposi masalah gigi pada penduduk usia 3 tahun yang memiliki gigi berlubang sekitar 43,07%. Adapun Kota Medan menyumbang 39,15% dari angka itu. Walaupun proposi perilaku menyikat gigi untuk masyarakat sangat tinggi, tapi sangat disayangkan, masyarakat yang melakukan penyikatan gigi dengan waktu yang benar hanya 1,57% untuk Sumut, dan 2,49% untuk Kota Medan. Hasil ini menunjukkan, informasi mengenai usaha untuk mencegah terjadinya gigi berlubang masih belum diterima masyarakat dengan baik. Masyarakat belum mendapat informasi tentang cara menyikat gigi yang benar, baik dari segi frekuensi, waktu durasi dan teknik menyikat gigi yang benar (Salmiah, 2020).

Salah satu intervensi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menggosok gigi. Menggosok gigi merupakan membersihkan gigi dari sisa makanan yang menempel, bakteri, dan plak. Membersihkan gigi harusnya melihat pelaksanaan waktu dalam membersihkan gigi, menggunakan alat yang cocok untuk membersihkan gigi, dan tata cara yang tepat dalam membersihkan gigi. Kebiasaan menggosok gigi merupakan perilaku manusia didalam membersihkan gigi dari sisa makanan secara terus menerus (Hidayat, 2016).

Manfaat menggosok gigi adalah gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih, mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi dan sebagainya, memberikan rasa segar pada mulut, membuang plak sebersih mungkin, sebab didalam plak inilah kuman paling banyak tinggal (Rida, 2020).

Salah satu intervensi untuk menyampaikan keterampilan menggosok gigi adalah menggunakan media video, video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Yudianto, 2017).

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual karena media ini mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran (Oktavidiati & Astuti, 2019). Video juga bahan ajar non cetak yang banyak informasi dan mudah karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran (Aminah, 2019).

Media video juga lebih menarik, dan menyenangkan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga menimbulkan sikap dan keterampilan tertentu, menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa dan memberikan motivasi kepada siswa (Fahri, 2017).

Dari hasil survei awal yang dilakukan peneliti didapat dari data Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pratama desa Namotongan pada tanggal 8 Februari 2022, terdapat data 43 murid data hasil wawancara didapat 10 murid tidak tahu cara menyikat gigi dengan benar, dan 15 murid tidak tahu sama sekali cara menyikat gigi. Mereka hanya tahu menyikat gigi tapi tidak dengan sesuai SOP.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah Di Paud Pratama Desa Namotongan Kecamatan Kutambaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan jenis pre-eksperimen dengan metode *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid PAUD Pratama yang berjumlah 43 responden di Desa Namotongan kecamatan Kutambaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 43 orang. Jenis penelitian ini menggunakan *quasy experiment*, merupakan suatu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (*nonrandom assignment*). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *paired t-test*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Terhadap keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah

Data Demografi	Frekuensi	Persentase %
Usia		
4 Tahun	15	34.9
5 Tahun	19	44.2
6 Tahun	9	20.9
Total	43	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	20.9
Perempuan	34	79.1
Total	43	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dari total responden sebanyak 43 orang. didapatkan bahwa mayoritas umur responden 5 tahun dengan jumlah 19 responden yaitu 44.2%. Sedangkan diperoleh data bahwa siswa yang berada di PAUD Pratama mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 responden atau 79.1%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Tingkat keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Terhadap keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah

Tingkat Keterampilan	Frekuensi	Persentase %
Baik 8-10 langkah	1	2.3
Cukup 6-7 langkah	4	9.3
Kurang 1-5 langkah	38	88.4
Total	43	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa sebelum diberikan pendidikan

kesehatan berbasis video terhadap keterampilan menggosok gigi anak Usia Prasekolah mayoritas responden yang mengalami tingkat keterampilan menggosok gigi dengan kategori kurang sebanyak 38 orang (88.4 %).

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan intervensi didapatkan bahwa anak pada usia dini belum mengerti dan kurang paham tentang cara menggosok gigi yang benar, dan di karenakan orang tua nya jarang menyuruh anaknya untuk menggosok gigi sehingga anak tersebut pun malas untuk melakukannya secara mandiri dan rutin, dan sebagian orang tua belum memfasilitasi alat untuk menyikat gigi, dan setelah di berikan pendidikan kesehatan berbasis video terhadap keterampilan dalam menggosok gigi pada anak usia dini kemudian anak mampu melakukannya secara mandiri dan rutin sehingga bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk anak tersebut (Lestari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khasanah et al., 2019), diperoleh sebanyak 44,5% memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut tinggi dan sebanyak 55,5% memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut rendah. Selain itu, sebanyak 26,9% siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN Gebangsari 02 Semarang memiliki perilaku sesuai SOP dalam gosok gigi. Namun, 73,1% diketahui memiliki perilaku tidak sesuai SOP dalam gosok gigi. Terdapat 37 responden (31,1%) memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tinggi namun perilaku menggosok gigi tidak sesuai SOP.

Tabel 3. Tingkat keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Terhadap keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah

Tingkat Keterampilan	Frekuensi	Persentase %
Baik 8-10 langkah	32	74.4
Cukup 6-7 langkah	11	25.6
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa tingkat keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis video, mayoritas perubahan tingkat keterampilan kategori baik sebanyak 32 orang (74.4%). Dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis video mayoritas perubahan tingkat keterampilan baik sebanyak 32 orang (74.4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis video Di PAUD Pratama.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Nurafifah, 2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak pra sekolah yaitu rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (vidio) 67.9% memiliki kemampuan kurang dan setelah di berikan pendidikan kesehatan menggunakan video yaitu mempunyai kemampuan 100%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2017) yang menyatakan bahwa video dapat membantu meningkatkan kognitif anak yang dilihat dari nilai tes sebelum dan sesudah diberikan penkes melalui video. Media penagajaran yang dapat

memotivasi minat dan tindakan anak adalah media pengajaran yang direalisasikan dengan tehknik hiburan seperti media video.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Terhadap keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah

	Mean Rata-rata	Mean	T	P
Pre	2.86			
		1.605	19.461	0.000
Post	1.26			

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis video terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah memiliki perselisihan nilai yaitu 1,6 dengan nilai $p= 0,001$ maka H_0 ditolak H_a diterima (Santosa, 2018), artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah, dengan nilai $t=19.461$, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah sebanyak 19.461 kali.

2. Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai t hitung positif, maka dari itu tindakan post (sesudah) diberikan pendidikan kesehatan yang berbasis video lebih rendah dari pada (pre) sebelum dilakukan, dan sebaliknya jika t hitung negatif berarti tindakan post lebih tinggi dari pada pre, perbedaan nilai $P= 0,000 (<0,05)$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah dengan nilai $t= 19.461$, maka dari itu terdapat pengaruh sebanyak 19.461 kali (Santoso, 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kantohe, 2016), hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan kesehatan gigi menggunakan video dan mulut anak masing-masing dengan nilai $p<$

0.001. hasil uji statistik perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan kedua media tersebut mendapatkan nilai $p=0.007$. Pendidikan kesehatan menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan dengan menggunakan media flif chart.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyawan, 2015), hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan kemampuan menggosok gigi sebelum dan setelah intervensi dengan nilai $p=0,001(<0,05)$. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menggosok gigi sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video.

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *postest* yaitu memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap keterampilan menggosok gigi pada usia prasekolah karena media video lebih menarik dan memudahkan anak-anak untuk memahami gerakan dan meningkatkan pemahaman secara kognitif, efektif, dan psikomotorik (Sukarsih et al., 2022).

Media video dikatakan menarik karena dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak, media video dapat menyajikan langsung oleh anak, hal ini karena mampu menghadirkan situasi yang nyata dan informasi yang di sampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam, dan dapat meningkatkan kecerdasan seorang anak (Parlindungan et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan:

1. Tingkat keterampilan menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis video terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah di PAUD Pratama Desa Namotongan

Kecamatan Kutambaru Tahun 2022, didapatkan data bahwasanya mayoritas responden mengalami keterampilan dengan tingkat kurang, 1-5 langkah sebanyak 38 orang dengan aktivitas fisik sedang.

2. Tingkat keterampilan menggosok gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis video terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah, didapatkan data bahwasannya mayoritas perubahan tingkat keterampilan baik sebanyak 32 orang responden.
3. Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah. Hasil uji statistik *paired t-test* menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah dengan nilai p valeu 0,000 ($p<0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat, khususnya kepala sekolah PAUD Pratama desa Namotongan kecamatan Kutambaru atas kontribusinya terhadap kelancaran penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M., Nisa; Mujito; S, Winarni. 2019. "Sikap Anak Pra Sekolah Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Setelah Edukasi Boneka Tangan Di Kawasan Rawan Bencana." *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 8(2): 151–157.
- Aminah, Siti. 2019. "Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Balitbang Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Indonesia.

- Fahri, Muhammad Ullil. 2017. "Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran." Binus University.
- Gofur, N.R.P. 2016. "The Global Burden of Disease Study."
- Hasanuddin, S.H. 2018. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah."
- Hidayat, Rachmat. 2016. *Kesehatan Gigi Dan Mulut-Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?* Penerbit Andi.
- J., Harsismanto, Eva Oktavidiati, and Dina Astuti. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare." *Jurnal Kesmas Asclepius* 1(1).
- Kantohe, Zakarias R. 2016. "Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video Dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak." *Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi* 4(2).
- Khasanah, Nopi Nur, Herry Susanto, and Weny Feftiana Rahayu. 2019. "Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmiah STIKes Kendal* 9 Nomor 4.
- Lestari, Dea Saputri. 2019. "Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak TK Dan PAUD Bunda Palembang." Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Norfai, Nurfai, and Eddy Rahman. 2017. "Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017." *Dinamika Kesehatan* 8(1): 2.
- Nurafifah, Dian. 2016. "Media Audio Visual Dan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah." *Surya* 8(2): 1-5.
- Parlindungan, Doby Putro, Galang Pakarti Mahardika, and Dita Yulinar. 2020. "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SD Islam An-Nuriyah." *Jurnal UMJ*.
- Putu Rida, Epriana. 2020. "Efektivitas Penyuluhan Metode Perabaan Model Rahang Dan Metode Pendampingan Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Tunanetra." Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Rahayu, Reny Dwy. 2017. "Pengaruh Penggunaan Video Kartun Mencampur Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B Di TK Terpadu Al-Hidayah II Ds. Bakung Kec. Udanawu Kab. Blitar." Universitas Negeri Surabaya.
- Salmiah, Siti. 2020. *Medan Menanti Wali Kota Yang Peduli Kesehatan Gigi*.
- Santosa, Santosa. 2018. *Statistika Hospitalitas*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Deepublish.
- Santoso, Singgih. 2020. *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: PT Elex Media Koputindo.
- Setyawan, Idang. 2015. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Anak Prasekolah Di PAUD Aisyah Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2015." Universitas Harapan Bangsa.
- Sukarsih, Sukarsih, Aida Silfia, and Ainun Mardiah. 2022. "Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Free Plaque Score Pada Murid Tunagrahita Di Slbn 1 Kota Jambi." *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat* 6 Nomor 2.
- Talibo, Rizki Safira. 2016. "Hubungan

Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii Sdn 1 & 2 Sonuo.” *e-Journal Keperawatan (e-KP)* 4(1): 2.

Yudianto, Arif. 2017. “Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran.” In Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 234.